

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT TERHADAP KONTRASEPSI INTRAUTERINE DEVICE DI BPM KERTAPATI

FACTORS RELATED TO THE LOW INTEREST OF INTRAUTERINE DEVICE CONTRACEPTION IN BPM KERTAPATI 2019

Maria Ostradela¹, Minarti¹

¹Universitas Kader Bangsa, Jl. Mayjen, H. M Ryacudu, No. 88 Palembang, 30253
 Email : oestraaq@yahoo.co.id

Submisi: 24 Juli 2019; Penerimaan: 7 Agustus 2019; Publikasi : 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Intra Uterine Device merupakan alat kontrasepsi yang diletakkan dalam *vacuum uteri* untuk menghalangi fertilitas dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat terhadap kontrasepsi Intrauterine Device di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Sundari Kertapati tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling* diperoleh sampel sebanyak 82 akseptor. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis uji penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap rendahnya minat IUD dengan $p = 0,000$, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap rendahnya minat IUD dengan $p = 0,000$, ada hubungan yang bermakna antara dorongan suami terhadap rendahnya minat IUD dengan $p = 0,000$. Petugas kesehatan diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dan mengubah sikap masyarakat dengan mitos yang salah tentang IUD. Meningkatkan pendidikan pengetahuan akseptor tentang efektifitas, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD. Mengedukasi suami supaya mendukung istrinya menggunakan IUD dengan pendekatan, penyuluhan serta sosialisasi tentang kontrasepsi IUD.
 Kata Kunci : Pemakaian Intrauterine Device, Peran Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami

ABSTRACT

Intra Uterine Device is a contraceptive that is placed in a vacuum to block fertility and makes it difficult for the eggs to implant in the uterus. Globally, users of modern contraception have increased from 54% in 1990 to 57.4% in 2014. of this study was to determine the factors associated with the low interest in Intrauterine Device contraception in BPM Sundari Kertapati in 2019. This study used an analytical survey research method with a cross sectional research design. Sampling was carried out using accidental sampling obtained as many as 81 acceptors. The instrument used was a questionnaire. by using the chi square test analysis showed the results there was a significant relationship between the role of health workers to the low interest of IUDs with $p = 0,000$, there was a significant relationship between maternal knowledge of the low interest of IUDs with $p = 0,000$, there was a significant relationship between encouragement husband's low interest in IUD with $p = 0,000$. It is hoped that health workers will improve people's understanding by approaching and changing people's attitudes with false myths about IUDs. Improve acceptor knowledge education about the effectiveness, advantages and disadvantages of IUD contraception. Educating the husband to support his wife using an IUD with an approach, counseling and socialization about IUD contraception.
 Keyword : Use of Intrauterine Devices, the Role of Health Officers, Mother's Knowledge and Husband's Encouragement.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Depkes RI, 2014). Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Berdasarkan survei penduduk antar sensus (SUPAS) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.

Persentase cakupan peserta KB aktif di Indonesia sebesar 63,22%, berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (62,77%) dan pil (17,24%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. (Setiasih, 2013).

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. Diikuti dengan hasil

survey di Sumatera Selatan, pengguna kontrasepsi tercatat sebesar 66,92% meliputi IUD (7,15%), Implan (6,99%), suntik (62,77%) (Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017).

Jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, IUD jauh lebih memberikan banyak kelebihan sangat efektif, nyaman dan aman. Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua akseptor, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi akseptor (Saiffudin, 2010).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-Square dalam penelitian yang dilakukan Pandiangan (2018) menunjukkan bahwa $p = <0,001 < 0,05$ yang artinya variabel dukungan suami memiliki pengaruh yang terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dan $Exp B = 0,640$ responden yang didukung oleh suami 0,6 kali lebih besar akan menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan responden yang tidak didukung oleh suami dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini dikarenakan para suami banyak yang kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD tersebut karena tidak adanya kemauan para suami untuk ikut menemani istri dan ikut konseling tentang IUD dari petugas kesehatan.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak menggunakan KB IUD Bidan praktik mandiri (BPM) Sundari memiliki jumlah pengguna KB sebanyak 451 peserta. Penggunaan alat kontrasepsi paling banyak adalah suntik 3 bulan berjumlah 348 peserta, suntik 1 bulan 211 peserta, implan sebanyak 1 peserta, IUD sebanyak 2 peserta, pil

sebanyak 101 peserta (BPM Sundari 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun proposal untuk mengetahui “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPM Sundari pada tanggal 13 Mei – 15 Juni 2019. Populasi penelitian ini berjumlah 241 responden, dengan sampel akseptor KB berjumlah 82.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di BPM Sundari Kertapati

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	33	40.2
2	Kurang Baik	49	59.8
Jumlah		30	82

Pada tabel 1 menunjukkan peran petugas kesehatan secara keseluruhan menilai masih kurang baik yaitu 49 responden (59,8%) sedangkan

Teknik pengambilan sampling menggunakan *Accidental Sampling*.

Jenis pengumpulan data menggunakan data primer, analisis univariat dan bivariat. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung berstruktur dengan menggunakan data pertanyaan berupa kuesioner. Pada penelitian ini analisis data diuji dengan menggunakan uji statistik *chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menggunakan komputerisasi..

sejumlah 33 responden (40,2%) menilai peran petugas kesehatan di BPM Sundari sudah cukup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di BPM Sundari Kertapati

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	29.3
2	Kurang Baik	58	70.7
Jumlah		30	82

Pada tabel 2 menunjukkan pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi IUD masih kurang baik sejumlah 58 responden (70,7%) sedangkan sejumlah

24 responden (29,3%) sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi IUD.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di BPM Sundari Kertapati

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Mendukung	33	40,2
2	Kurang Mendukung	49	59,8
Jumlah		30	82

Pada Tabel 4 menunjukkan dukungan suami terhadap Ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD berjumlah 33 responden (40,2%) sedangkan suami yang kurang mendukung Ibu untuk menggunakan KB IUD berjumlah 49 responden (59,8%).

Tabel 4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) Di BPM Sundari Kertapati

No	Peran Petugas Kesehatan	Minat KB IUD				Σ N	Kemaknaan	
		Setuju		Tidak Setuju			%	p value
		n	%	n	%			
1	Baik	22	66,7	11	33,3	33	100	p value
2	Kurang Baik	6	12,2	43	87,8	49	100	0.000
Jumlah		28		54		82	100	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Sebanyak 49 responden menilai peran petugas kesehatan masih kurang baik dalam meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi (IUD). Dari 49 orang tersebut yang tidak setuju dengan penggunaan alat KB IUD adalah sebanyak 43 orang (87.8%). Sedangkan responden yang setuju dengan penggunaan alat Kontrasepsi (IUD) yaitu sebanyak 6 orang(12.2%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 (5%). Hal ini berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di BPM Sundari Kertapati. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap rendahnya minat kontrasepsi IUD terbukti.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) Di BPM Sundari Kertapati

No	Peran Petugas Kesehatan	Minat KB IUD				Jumlah	p value	
		Setuju		Tidak Setuju				
		n	%	n	%			
1	Baik	21	87,5	3	12,5	24	100	0.000
2	Kurang Baik	7	12,1	51	87,9	58	100	
Jumlah		28		54		82	100	

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa sebanyak 58 responden (87,9%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dalam meningkatkan penggunaan alat KB IUD. Sedangkan responden yang setuju dengan penggunaan alat Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) yaitu sebanyak 7 orang atau 12.1%.

Hasil pengujian uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu dengan minat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di BPM Sundari Kertapati dimana *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan pengetahuan

Ibu yang kurang baik memengaruhi terbuksi.
rendahnya minat kontrasepsi IUD

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) Di BPM Sundari Kertapati

No	Peran Petugas Kesehatan	Minat KB IUD				Jumlah		p value
		Setuju		Tidak Setuju				
		N	%	n	%	N	%	
1	Mendukung	19	57,6	14	42,4	33	100	0.000
2	Kurang Mendukung	9	18,4	40	81,6	49	100	
Jumlah		28		54		82	100	

Dari tabel 6, dapat dilihat bahwa Sebanyak 49 suami kurang mendukung dalam penggunaan alat Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD). Dari 49 orang tersebut yang tidak setuju dengan penggunaan alat Kontrasepsi (IUD) adalah sebanyak 40 responden (81.6%). Sedangkan sebanyak 9 responden (18.4%) mendukung penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil pengujian uji

statistic dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukunga suami terhadap minat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di BPM Sundari Kertapati dimana *p value* = 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan dukungan suami memengaruhi rendahnya minat kontrasepsi IUD terbukti.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD):

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati yaitu dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 (5%). Nilai *Odd Ratio* (OR) yang didapatkan pada uji statistik peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) adalah 14.3. Artinya rendahnya peran petugas kesehatan akan

menyebabkan rendahnya minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati sekitar 14.3 kali lipat dibandingkan dengan tinggi peran petugas kesehatan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, paparan media masa, ekonomi, dan hubungan sosial. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan seseorang dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang didapat dari berbagai sumber media, seperti media cetak, media elektronik, dan media masa (Notoatmodjo, 2003). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati. Rendahnya pengetahuan ibu akan menyebabkan rendahnya minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati sekitar 51 kali lipat dibandingkan dengan tingginya pengetahuan ibu.

Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden berpengaruh dalam

pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, selain dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang.

Dukungan sosial merupakan bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima, dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal. Salah satu sumber dari dukungan sosial yaitu suami yang diikat melalui hubungan perkawinan (Lina dkk, 2004). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan di dalam keluarga secara umum. Dalam arti suami yang tidak mendukung akan menyebabkan rendahnya minat terhadap kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati sekitar 6 kali lipat dibandingkan dengan suami yang mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daniati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi suami dengan pemilihan menggunakan AKDR.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan peran petugas kesehatan, pengetahuan Ibu dan

dukungan suami secara simultan dengan rendahnya minat terhadap kontrasepsi IUD di BPM Sundari Kertapati Tahun 2019

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan petugas kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan melakukan pendekatan dan mengubah sikap masyarakat tentang mitos yang salah tentang IUD. Meningkatkan pendidikan pengetahuan konseptor tentang efektifitas, keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD karena akan memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD. Mengedukasi suami supaya mendukung istrinya menggunakan IUD dengan pendekatan, penyuluhan serta sosialisasi tentang alat kontrasepsi IUD.

REFERENSI

1. Erna Setiysningrum. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta :Trans Info Media
2. Hanafi Hartanto, dr 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Seni Maharani
3. Departemen Kesehatan. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
4. Dyah Noviawati & Sujiyatni, S.Si.T. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Tertkini*. Nuha Medika
5. Dzalya, A.I. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
6. Pinem,Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media
7. Ratna Sari. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak*

- Bharat Tahun 2017. USU. Sumatera Utara*
8. Merlis Simon. 2017. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Stikes Nani Hasanuddin Makassar
 9. Risa Pitriani. 2013 *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tebaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru*. Skripsi. Stikes Hang Tuah Pekanbaru
 10. Rahajeng Putri Ningrum. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan IUD di Desa Gebang Sukodono*. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
 11. Saifudin, A Bari, 2010, *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
 12. Sri Setiasih, Widjanarko, Tinuk, 2013 *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kendal*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 No. 2 Agustus 2016